

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Tanpa adanya peserta didik maka suatu sistem pendidikan tidak akan berjalan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Seorang pendidik sangat diperlukan untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat berkembang menjadi manusia dewasa.

Belajar merupakan cara untuk mengembangkan potensi diri tersebut. Melalui suatu pembelajaran yang dibantu oleh pendidik, peserta didik dibimbing menuju kedewasaannya. Sebuah pembelajaran akan berhasil manakala ada hubungan yang sinergis antara pendidik dan peserta didik. Hubungan yang sinergis akan berdampak pada keberhasilan belajar mengajar. Dengan catatan, pendidik dan peserta didik turut aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Mengajar dalam definisi lama adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita atau usaha untuk mewarisi kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.<sup>2</sup> Dalam definisi tersebut terlihat bahwa peserta didik hanya menerima apa yang

---

<sup>1</sup>Undang-Undang, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung, Citra Umbara, Cetakan v 2013, hlm.3

<sup>2</sup>Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm.30

diberikan oleh gurunya, tidak ada interaksi antara keduanya yang membuat proses belajar mengajar menjadi pasif.

Proses belajar mengajar yang pasif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor eksternal yang berasal dari gurunya. Dalam proses belajar mengajar tak jarang ada rasa kebosanan dari peserta didik karena melihat rutinitas gurunya yang tidak berubah dan hanya menggunakan gerakan-gerakan monoton seperti, mengabsen, menyapa, menagih pekerjaan rumah mereka.

Misalnya memberikan penghargaan (*reward*) ketika peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar, misalnya dengan kata-kata “Ya bagus” atau “Pintar sekali” . Pada awalnya akan mendapat respon yang bagus, tetapi jika tidak ada variasi maka akan membuat peserta didik bosan dan jenuh yang akan berakibat pada proses belajar mengajar menjadi kurang menyenangkan dan juga akan berdampak pada keaktifan peserta didik dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Peserta didik membutuhkan suasana baru untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Untuk itu, seorang guru harus pandai-pandai menggunakan keterampilan mengajarnya dengan menggunakan berbagai variasi mengajar dengan tujuan untuk menciptakan atau mengubah pola interaksi sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaranpun menjadi lebih menyenangkan.

Dari latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti dengan judul “Pengaruh Variasi Mengajar Guru PAI Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMP N 6 Semarang”

## A. Alasan Pemilihan Judul

Berkaitan dengan judul skripsi tentang “Pengaruh Variasi Mengajar Guru PAI Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMP N 6 Semarang”, maka peneliti memberikan alasan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran tidak jarang banyak ditemui guru yang menggunakan keterampilan mengajar yang monoton yang membuat peserta didik jenuh dan bosan yang berakibat proses belajar mengajar menjadi pasif dan tidak menyenangkan. Seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dengan menggunakan variasi mengajar secara tepat sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Variasi mengajar dapat berupa variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan pengajaran dan variasi dalam pola interaksi dan kegiatan. Dengan penggunaan berbagai variasi tersebut dapat berpengaruh untuk menciptakan belajar mengajar yang efektif. Situasi belajar mengajar yang efektif akan mendorong minat dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>3</sup>
3. Alasan pemilihan sekolah SMP N 6 Semarang dikarenakan guru PAI menggunakan variasi mengajar dalam proses belajar mengajarnya yaitu dengan menggunakan variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan.

---

<sup>3</sup>Drs. Tohirin, M.S.,M.Pd., *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Raja, Grafindo Persada, 2011, hlm.76

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, untuk itu penulis akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.<sup>4</sup> Pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari variasi mengajar yang digunakan guru PAI untuk membentuk dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

### **2. Variasi Mengajar**

Variasi diartikan sebagai selingan atau pergantian. Udin S. Winaputra mengartikan variasi sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan yang unik.<sup>5</sup>

Variasi mengajar dalam penelitian merupakan penyajian keanekaragaman dalam mengajar yang sengaja diciptakan agar proses belajar mengajar tidak monoton. Variasi mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan variasi mengajar oleh guru PAI yaitu

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1996, hlm. 1045

<sup>5</sup>Prof. Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, M.Pd., *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung, Refika Aditama, 2010, hlm.91

variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan.

Dari ketiga komponen variasi tersebut, penelitian hanya berfokus pada variasi gaya mengajar dalam hal suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, pindah posisi. Variasi penggunaan media dan bahan pengajaran hanya berfokus pada variasi media pandang (*visual*), variasi media dengar (*audio*), dan variasi media dipandang, didengar dan diraba (*audio-visual aids*). Variasi pola interaksi dan kegiatan dapat berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, tugas. Variasi mengajar tersebut yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

### **3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Guru adalah tenaga profesional dalam bidang pendidikan yang memiliki tugas menjaga, mendidik dan membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi.<sup>6</sup> Dengan tugas-tugas tersebut maka guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Sardiman A M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 47

<sup>7</sup>Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 1994, hlm. 1

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal, sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan judul penelitian, guru yang dimaksud adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) jadi guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga profesional yang dalam bidang pendidikan yang mempunyai tugas menjaga, mendidik dan membimbing peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **4. Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar adalah suatu proses pembelajaran dimana peserta didik diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, keaktifan belajar yang dimaksud adalah keaktifan belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik baik secara psikis maupun fisik. Secara psikis berupa memperhatikan, mendengarkan, dan memahami penjelasan guru. Secara fisik berupa aktif bertanya, aktif menjawab, menyampaikan pendapat, mencatat, kerjasama kelompok, berdiskusi, mengerjakan tugas, memanfaatkan sumber belajar.

---

<sup>8</sup>Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm. 83

<sup>9</sup>Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd., Nurdin Mohamad, S.Pd., M.Si., *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012, hlm. 77

Jadi, maksud dari judul “Pengaruh Variasi Mengajar Guru PAI Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik “ adalah penggunaan variasi mengajar oleh guru Pendidikan Agama Islam agar proses pembelajaran tidak monoton, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga diharapkan berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat diambil kesimpulan, yang dimaksud dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variasi mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMP N 6 Semarang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi mengajar guru PAI di SMP N 6 Semarang
2. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik di SMP N 6 Semarang
3. Bagaimana pengaruh variasi mengajar guru PAI terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMP N 6 Semarang

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui variasi mengajar guru PAI di SMP N 6 Semarang
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik di SMP N 6 Semarang

3. Untuk mengetahui pengaruh variasi mengajar guru PAI terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMP N 6 Semarang.

### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>10</sup> Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengajukan hipotesis yaitu “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru PAI dengan keaktifan belajar peserta didik di SMP N 6 Semarang.”

### **F. Metode Penulisan Skripsi**

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh data yang valid, sehingga penelitian ini dapat di uji kebenarannya .

#### **A. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.<sup>11</sup> Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 6 Semarang.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, cet. 12, Bandung, Alfabeta, 2011, hlm. 64

<sup>11</sup>Purwanto, M. Pd, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, 2008, hlm 167

## B. Metode Pengumpulan Data

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu yang akan menjadi objek penelitian. Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai suatu gejala yang bervariasi, variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.<sup>12</sup> Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

#### a. Variabel X (variabel bebas)

Variabel X merupakan variabel pengaruh (*independent variable*) yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini variabel pengaruhnya adalah variasi mengajar guru PAI, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Variasi gaya mengajar
  - a) Suara
  - b) Penekanan (*focusing*)
  - c) Pemberian waktu (*pausing*)
  - d) Kontak pandang
  - e) Gerakan anggota badan (*gesturing*)
  - f) Pindah posisi<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 159

<sup>13</sup>Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, hlm. 167-172

- 2) Variasi penggunaan media dan bahan pengajaran
    - a) Variasi media pandang (*visual*)
    - b) Variasi media dengar (*audio*)
    - c) Variasi media yang dapat dilihat, didengar dan diraba (*audio-visual aids*)<sup>14</sup>
  - 3) Variasi pola interaksi dan kegiatan
    - a) Ceramah
    - b) Tanya jawab<sup>15</sup>
    - c) Diskusi<sup>16</sup>
    - d) Demonstrasi.<sup>17</sup>
    - e) Tugas individual atau kelompok<sup>18</sup>
- b. Variabel Y (variabel terikat)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang terikat atau dipengaruhi oleh variabel bebas (X).<sup>19</sup> Dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik dengan indikator sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Abdul Majid, M.Pd., *Strategi Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 273

<sup>15</sup> Marno, M.Pd dan M. Idris, S.si., *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010, hlm. 146

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Abdul Majid, *loc.cit.*

<sup>18</sup> Marno dan M Idris, *loc.cit.*

<sup>19</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 162

- (1) Mengikuti proses belajar mengajar secara psikis.<sup>20</sup>
- a) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
  - b) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.
  - c) Peserta didik memahami penjelasan guru.
- (2) Mengikuti proses belajar mengajar secara fisik.<sup>21</sup>
- a) Peserta didik aktif bertanya.
  - b) Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru.
  - c) Peserta didik aktif menyampaikan pendapat.
  - d) Peserta didik aktif mencatat.
  - e) Kerja sama peserta didik dalam kelompok.
  - f) Peserta didik aktif untuk berdiskusi.
  - g) Peserta didik aktif mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah.
  - h) Memanfaatkan sumber belajar secara maksimal.

## 2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber atau tangan pertama.<sup>22</sup> Data ini diperoleh dari angket

---

<sup>20</sup>Dr. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 145.

<sup>21</sup>*Ibid.*

yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII H di SMP N 6 Semarang, serta hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran PAI SMP N 6 Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang tidak diperoleh dari informan yang ditelitinya, yang diperoleh dari pihak lainnya yang bersifat saling melengkapi data primer yang berupa dokumen-dokumen organisasi, lembaga, bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian. Data sekunder tersebut meliputi : sejarah berdirinya SMP N 6 Semarang, letak geografis, visi dan misi, struktur dan dasar organisasi, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum, keadaan guru, karyawan dan peserta didik.

### 3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>23</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua

---

<sup>22</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Rajawali Press, 1983, hlm. 75

<sup>23</sup> Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, RinekaCipta, 1997, hlm.

peserta didik kelas VIII di SMP N 6 Semarang tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 253 anak.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah suatu bagian atau wakil populasi yang akan diteliti.<sup>24</sup> Selanjutnya untuk teknik sampling, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel pada subjek yang telah ditentukan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan tujuan penelitian yaitu mencari kelas yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai ciri-ciri yang terdapat dalam populasi yaitu keaktifan yang baik.<sup>25</sup> Sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas VIII H yang berjumlah 32 peserta didik.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode antara lain:

#### **a. Angket (Kuesioner)**

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

---

<sup>24</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 174

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm.183

diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.<sup>26</sup> Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang jumlah item dan alternatif jawaban telah ditentukan dan responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan sebenarnya.<sup>27</sup> Bentuk angket dalam penelitian ini menggunakan angket pilihan ganda yang terdiri dari 21 item soal dengan alternatif jawaban ada empat yaitu a, b, c, dan d yang masing-masing memiliki bobot nilai a=4, b=3, c=2, dan d=1.

Angket ini ditujukan kepada peserta didik, untuk mengetahui dan mengukur data tentang variasi mengajar yang dilakukan oleh guru PAI dan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP N 6 Semarang. Data tentang variasi mengajar berupa variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan. Sedangkan data tentang keaktifan belajar berupa mengikuti proses belajar mengajar secara psikis dan fisik. Secara psikis antara lain memperhatikan, mendengarkan, dan memahami. Secara fisik seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mencatat, kerjasama kelompok, berdiskusi, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR), memanfaatkan sumber belajar secara maksimal.

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 33

<sup>27</sup> *Ibid.*

## b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>28</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara terbuka atau tidak struktur (*Unstructured Interview*) yang berarti hanya merupakan garis-garis besar yang ditanyakan terkait dengan pokok persoalan yang terkait dengan variabel. Wawancara ini digunakan untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh dari metode angket.<sup>29</sup> Wawancara ini ditujukan kepada guru PAI, untuk mengetahui kebenaran data tentang variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru PAI dan keaktifan belajar peserta didik di SMP N 6 Semarang.

Data tentang variasi mengajar berupa bagaimana guru PAI menggunakan variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan. Data tentang keaktifan belajar berupa bagaimana ciri-ciri peserta didik yang aktif ketika mengikuti proses belajar mengajar dan

---

<sup>28</sup>Prof. Dr. S. Eko Putro Widoyoko, M.Pd., *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, PustakaPelajar, 2014, hlm. 40

<sup>29</sup> *Ibid.*

adakah pengaruh jika seorang guru menggunakan variasi mengajar dengan keaktifan belajar peserta didik.

### c. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data di mana pengumpul data mengamati secara langsung untuk memperoleh data atau gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang sedang diteliti.<sup>30</sup> Jenis observasi yang digunakan adalah observasi sistematis (*Systematic Observation*) yaitu peneliti sudah mengetahui variabel apa saja yang akan diamati, kapan dan dimana tempat pengamatan dilakukan dan telah mempersiapkan pedoman pengamatan dengan menggunakan daftar cek (*check list*).

Variabel yang diamati adalah variabel variasi mengajar guru PAI (X) dan variabel keaktifan belajar. Variasi mengajar dengan indikator variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan pengajaran, variasi pola interaksi dan kegiatan. Variabel keaktifan belajar (Y) dengan indikator peserta didik mengikuti proses belajar mengajar secara psikis maupun fisik. Observasi dilakukan di kelas VIII H SMP N 6 Semarang.

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 22

#### **d. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>31</sup>

Metode dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh dari metode angket, wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan adalah data profil sekolah SMP N 6 Semarang seperti sejarah berdirinya, letak geografis dan struktur organisasi sekolah serta data tentang guru, karyawan, peserta didik dan dokumen lainnya.

### **C. Metode Analisis Data**

#### **1. Analisis Pendahuluan**

Analisis pendahuluan dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta didik kelas VIII H yang berjumlah 32 anak. Tujuan pemberian angket adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variasi mengajar guru PAI terhadap keaktifan belajar PAI peserta didik.

---

<sup>31</sup> Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, hlm.

Analisis dilakukan dengan memberikan bobot nilai pada setiap item pertanyaan yang dijawab oleh responden. Adapun kriteria skor nilai yang ditetapkan adalah:

- 1) Untuk yang memilih jawaban a nilainya 4
- 2) Untuk yang memilih jawaban b nilainya 3
- 3) Untuk yang memilih jawaban c nilainya 2
- 4) Untuk yang memilih jawaban d nilainya 1

## **2. Analisis Uji Hipotesis**

Analisis uji hipotesis adalah menghitung lebih lanjut pada distribusi frekuensi yang dilanjutkan dengan menguji hipotesis, dengan menggunakan Regresi sederhana. Regresi sederhana digunakan untuk memperkirakan satu variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas.<sup>32</sup> Variabel terikat dalam penelitian adalah keaktifan belajar sebagai variabel (Y) atau variabel dependen, sedangkan variabel bebas dalam penelitian adalah variasi mengajar sebagai variabel (X) atau variabel independen. Bentuk hubungan yang dicari adalah regresi Y atas X.

Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional atau kausal antara keaktifan belajar sebagai variabel (Y) atau variabel dependen dan variasi mengajar guru PAI sebagai variabel (X) atau variabel independen dengan persamaan Regresi Sederhana sistematis sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, hlm. 220

$$\hat{Y} = a + b(X)$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang di proyeksikan

X = Variabel bebas mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.<sup>33</sup>

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Nilai peramalan tersebut dibuktikan dengan uji signifikansi dan linieritas serta uji normalitas dan homogenitas.

### 3. Analisis Lanjutan

Analisis lanjut adalah pengolahan lebih lanjut dari hasil hipotesis. Dalam hal ini penulis menginterpretasikan hasil analisis persamaan regresi sederhana yaitu setiap kenaikan variabel X satu satuan akan diikuti oleh kenaikan variabel Y satuan dengan harga: a, konstan. Interpretasi hasil uji hipotesis signifikansi dan linieritas adalah jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , terima  $H_0$  artinya tidak signifikan. Sedangkan uji linieritas, yaitu Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka

---

<sup>33</sup> Mohammad Afiffudin, S.Si., "Materi Regresi Sederhana", Tesis, Semarang, 2013, t.d

tolak  $H_0$  artinya data berpola linier dan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya data berpola tidak linier.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini. Penyusunan skripsi tersusun dalam 3 bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir

### 1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman deklarasi, daftar isi dan halaman daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri atas lima bab dan pada masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab yaitu:

**Bab I** : Pendahuluan terdiri atas alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

**Bab II** : Variasi mengajar guru PAI terhadap keaktifan belajar peserta didik. Dalam bab ini membahas tentang pertama Pendidikan Agama Islam (pengertian Pendidikan Agama Islam, karakteristik pelaksanaan Pendidikan Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam dan metode Pendidikan Agama Islam). Kedua variasi mengajar (pengertian variasi mengajar, tujuan variasi mengajar,

dan macam-macam variasi mengajar). Ketiga, keaktifan belajar (pengertian keaktifan belajar, tujuan keaktifan belajar, prinsip keaktifan belajar, faktor-faktor keaktifan belajar,). Keempat membahas tentang pengaruh variasi mengajar guru PAI terhadap keaktifan belajar peserta didik.

**Bab III** : Variasi mengajar guru PAI terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMP N 6 Semarang. Pada bab ketiga ini penulis memaparkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP N 6 Semarang, yaitu dengan pertama memberikan gambaran umum (sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, serta keadaan sarana prasarana) di SMP N 6 Semarang. Kedua, data tentang variasi mengajar guru PAI dan data keaktifan belajar peserta didik di SMP N 6 Semarang.

**Bab IV** : Analisis hasil pengaruh variasi mengajar guru PAI terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMP N 6 Semarang. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil penelitian yang berisi tentang pengelolaan data yang terdiri dari analisis pendahuluan, adalah analisis yang dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta didik sehingga penulis mengetahui sejauh mana pengaruh variasi mengajar guru PAI terhadap keaktifan belajar peserta didik. Analisis uji hipotesis adalah menghitung lebih lanjut pada distribusi frekuensi yang dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Analisis lanjut adalah pengolahan lebih lanjut dari hasil uji hipotesis.

**Bab V** : Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran

### **3. Bagian Pelengkap**

Bagian ini terdiri atas, lampiran-lampiran, daftar pustaka, lembar konsultasi skripsi, dan daftar riwayat penulis.